

PERBANDINGAN PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU OLEH KEPALA SEKOLAH SD DENGAN MIN

Usman

SD Negeri 91 Seluma Desa Tanjung Seluai Kabupaten Seluma
e-mail: usman_1968@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describe the ratio of professional development of teachers by principals between SD Negeri 16 Seluma with MIN Bungamas Seluma on aspects : mastering the material , managing learning programs , manage the classroom , using the media , mastering the educational foundation , manages the interaction of learning , and assess achievements students . The method used is descriptive evaluative . Results of the study is the result of development of professional competence of teachers in primary schools 16 Seluma Seluma compared with the guidance in the MIN Bungamas Seluma Seluma almost the same , only the existing infrastructure in the district Seluma MIN Bungamas still inadequate , so the coaching is done by the head less school goes well .

Keywords : comparison , professional competence , teachers, principals

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan perbandingan pembinaan profesional guru oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma pada aspek: menguasai bahan, mengelola program belajar, mengelola kelas, menggunakan media, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar, dan menilai prestasi siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif evaluatif. Hasil penelitian adalah hasil dari pembinaan kompetensi profesional guru di SD Negeri 16 Seluma Kabupaten Seluma dibandingkan dengan pembinaan di MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma hampir sama, hanya saja sarana dan prasarana yang ada di MIN Bungamas Seluma Kabupaten masih kurang memadai, sehingga pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kurang berjalan dengan baik.

Kata kunci: perbandingan, kompetensi profesional, guru, kepala sekolah

PENDAHULUAN

Sebuah lembaga akan maju dan berkembang tergantung dengan kinerja dari pimpinannya, begitu pula dengan kemajuan sekolah tergantung pada kinerja kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Pembinaan kompetensi profesional guru merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan karena guru yang berperan langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mengajar, mendidik, dan membimbing siswa agar memiliki pribadi yang berarti bagi masyarakat. Selain itu, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal yang menentukan keberhasilan peserta didik terutama dengan kaitannya dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 7 menyatakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) memiliki

komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.

Pendapat Sumidjo (1992:122) dalam Mulyasa (2009:99-100) mengemukakan bahwa bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan strategi pendidikan dilaksanakan, maka kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yakni: (1) Pembinaan mental; yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat

dengan baik, secara proporsional dan profesional. Untuk itu, kepala sekolah harus berusaha melengkapi sarana, prasarana, dan sumber belajar agar dapat memberikan kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik (*facilitate of learning*). (2) Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah yang profesional harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin. (3) Pembinaan fisik; yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah yang profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat di sekitar sekolah. (4) Pembinaan artistik; yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Menurut Mulyasa (2009:100-101), upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, misalnya memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di Universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah harus berusaha untuk mencari beasiswa peserta didik bagi para guru yang melanjutkan pendidikan, melalui kerja sama dengan masyarakat, dengan dunia usaha atau kerja sama lain yang tidak mengikat. (2) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat

belajar dan meningkatkan prestasinya. (3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Kemampuan membimbing guru, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik dan layanan bimbingan konseling, serta pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran (*remedial teaching*). Kemampuan membimbing tenaga kependidikan dalam penyusunan program kerja, dan pelaksanaan tugas sehari-hari, serta mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerjanya secara periodik dan berkesinambungan. Penilaian dan pengendalian kinerja secara periodik dan berkesinambungan penting dilakukan untuk mencapai peningkatan kualitas kerja secara terus-menerus.

Pendidikan yang benar-benar sesuai untuk semua orang tanpa kecuali akan terus ada seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, inovasi pendidikan tetap diperlukan sebab akan tetap ada tuntutan agar proses yang terjadi dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan meningkatkan pembinaan guru dengan profesi yang diembannya yang dibarengi rasa tanggung jawab dalam tugasnya baik di sekolah sebagai pengajar sekaligus pendidik maupun di luar sekolah sebagai bagian warga masyarakat. Kondisi yang terjadi di sekolah, pembinaan guru jarang dilakukan, baik pembinaan kepribadian guru, kinerja guru dan pembinaan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya sebatas rutinitas. Datang sekolah terlambat, cara berpakaian yang kurang rapi, kurang akrab antar guru dengan guru maupun dengan murid, dalam tugas mengajar masih ada guru tanpa persiapan, guru meninggalkan tugas tanpa keterangan, selain itu masih ada guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, yang seharusnya inovasi pembinaan guru dilakukan secara terus menerus karena guru menjadi ujung tombak pendidikan sekaligus figur yang diteladani dari berbagai sisi.

SD Negeri 16 Seluma yang terletak di Kelurahan Pasar Tais Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma, merupakan sekolah negeri ritisan sekolah berstandar internasional yang memiliki banyak keungg

prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu, memiliki guru-guru yang yang berkompeten yang sudah 95% berijazah strata satu, disamping memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Sedangkan MIN Bungamas Seluma terletak di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma, merupakan madrasah negeri dari naungan Kementerian Agama yang memiliki prestasi cukup baik dari prestasi akademik ataupun non akademik. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik yang 90% sudah berijazah strata satu, oleh sebab itu walaupun sekolah ini naungan dari Kementerian Agama tetapi memiliki keunggulan terutama mata pelajaran keagamaan, selain itu sarana dan sarana sudah cukup memadai yang dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pengamatan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang . “Perbandingan Pembinaan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma. Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma?. Selanjutnya secara khusus rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menguasai bahan oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek mengelola program belajar-mengajar oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma?
3. Bagaimana perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek mengelola kelas oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma?
4. Bagaimana perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menggunakan media sumber oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma?
5. Bagaimana perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menguasai landasan–landasan kependidikan oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16

Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma?

6. Bagaimana perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek mengelola interaksi belajar-mengajar oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma?
7. Bagaimana perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma?

Tujuan umum penelitian untuk mendeskripsikan perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma. Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menguasai bahan oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma,
2. Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek mengelola program belajar-mengajar oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma,
3. Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek mengelola kelas oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma,
4. Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menggunakan media sumber oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma,
5. Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menguasai landasan–landasan kependidikan oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma,
6. Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek mengelola interaksi belajar-mengajar oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma,
7. Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma

dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan untuk kepentingan ilmu pengetahuan terutama bagi lingkungan pendidikan yang terlihat dengan pembinaan kompetensi profesional guru. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan oleh peneliti lainnya untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi manajer pendidikan yaitu kepala sekolah agar dapat memperoleh informasi dari hasil penelitian sebagai alat introspeksi diri dalam melaksanakan peran kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi perbandingan yaitu mendeskripsikan perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma. Penelitian ini dapat dikategorikan dalam jenis kualitatif, karena data digali bukan berdasarkan kuantitatif tetapi berdasarkan temuan dalam penelitian dan berusaha menggali secara menyeluruh baik melalui observasi, dokumen sekolah maupun hasil interview untuk dideskripsikan atau digambarkan dengan jelas. Pemilihan jenis penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa data yang hendak dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan inovasi pembinaan profesional guru menyusun perangkat pembelajaran, manajemen kepala sekolah dalam membina disiplin guru melaksanakan pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kinerja guru melaksanakan evaluasi, dan peran kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang muncul dalam pembinaan kinerja guru melalui penelitian ini diharapkan dapat dijelaskan dan digambarkan secara menyeluruh hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Meleong (2002:33) pendekatan kualitatif dalam penelitian memiliki makna

memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang apa yang ada di lapangan secara alamiah dan mendalam. Data penelitian yang berupa kata-kata, respon dari subjek penelitian, dokumen, dan hasil pengamatan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan fenomena yang ada secara lebih mendalam. Metode kualitatif lebih menekankan proses dan makna atau kualitas dari keadaan yang ada.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Seluma di Kelurahan Pasar Tais Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma dengan MIN Bungamas Seluma di Kelurahan Bungamas Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma dan subyek penelitian adalah 2 orang kepala sekolah dan 4 orang guru PNS yang bertugas sebagai guru kelas di SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma. Menurut Iskandar (2010:219) subyek penelitian adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sedangkan Spradley (1980:219) dalam Iskandar (2010:219) menyatakan bahwa teknik pemilihan subyek penelitian berdasarkan kriteria: (1) sederhana, hanya terdapat satu situasi sosial tunggal, (2) mudah memasukinya, (3) tidak susah dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin dan kegiatannya terjadi berulang—ulang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti akan langsung menggali data yang diperlukan atau melibatkan perantara untuk menjaga orisinalitas data untuk mengetahui pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma, ada tiga teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu: Wawancara (*interview*), Menurut Densin dalam Goetz dan Le Comte (1984) dalam Rochiati Wiriaatmadja (2009:117) menyatakan bahwa wawancara adalah merupakan pernyataan-pernyataan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Observasi (*observation*) Menurut Hamzah B. Uno dkk (2011:90) observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Nasution (1988:131) dalam Sugiyono (2011:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Marshall dalam Sugiyono (2011:310) menyatakan bahwa *“through observation, the research learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour.”* (melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut). Dokumentasi (*documentation*) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara. Bogdan dan dalam sugiyono (2011:329) menyatakan:

“in most tradition of qualitative research the personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his his or her own action experience and belief”

Analisis data dilakukan berdasarkan apa yang dikemukakan Susan Stainback dalam Sugiyono (2011:335), mengemukakan bahwa: *“Data analysis is critical to the qualitative research process. it is to recognition, study and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertion can be developed and evaluated”*. *“(analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi)”*.

Seterusnya Gay (1987:211) dalam Iskandar (2010:221) mengumumkan bahwa, *“analyst data can investigated by comparing responses on one data with responses on other data”*. *“(analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain)”*.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Iskandar (2010:221) menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberi makna pada data yang dikumpulkan maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan data. Karena penelitian bersifat kualitatif maka analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir. Yang dituangkan dalam laporan penelitian yang

dilakukan secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan masalah penelitian.

Selanjutnya Sugiyono (2007:335) dalam Iskandar (2010:221) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi, observasi dan wawancara dengan cara mengorganisasikan data, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Menurut Faisal dan Moelong dalam Iskandar (2010:222) menyatakan bahwa pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan bukan suatu yang berlangsung secara linier, tetapi bersifat simultan atau siklus yang interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dari pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut: 1) Pembinaan perlu dilakukan dengan berkesinambungan. 2) Pembinaan sangat penting dalam diaplikasikan dalam proses pembelajaran. 3) Pembinaan memberikan situasi dan iklim belajar-mengajar yang lebih menyenangkan. 4) Pembinaan mendukung hasil belajar yang efektif dan meningkatkan kompetensi akademik. 5) Pembinaan menjalin hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat dan wali murid peserta didik. 6) Pembinaan membuat pengelolaan interaksi belajar-mengajar yang menjadi lebih inovatif. 7) Pembinaan menjadi tolak ukur untuk menilai kemampuan akademik peserta didik.

Secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru di SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma, kepala sekolah melakukan pembinaan profesional guru belum secara merata dan berkesinambungan karena sebagian besar guru belum mendapatkan pembinaan secara maksimal.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian mengenai perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Selu

saran yang dapat diberikan yaitu kepala sekolah hendaknya benar-benar memberikan kebijakan yang terprogram dan berkesinambungan terhadap peningkatan kemampuan profesional guru, kepala sekolah harus menekankan tugas-tugas utama dan motivasi kepada para guru, kepala sekolah hendaknya menciptakan dan menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh komponen yang terkait baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembinaan kompetensi profesional guru di SD Negeri 16 Seluma Kabupaten Seluma dibandingkan dengan pembinaan di MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma hampir sama, hanya saja sarana dan prasarana yang ada di MIN Bungamas Seluma Kabupaten masih kurang memadai, sehingga pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kurang berjalan dengan baik.

Pembahasan

Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menguasai bahan oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma. Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menguasai bahan di SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma menjadi salah satu acuan dalam program pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah, yaitu menurut kepala sekolah menguasai bahan adalah cukup penting karena sebagus apapun program yang disusun apabila guru tidak dapat menguasai bahan maka guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak akan maksimal.

Kepala sekolah hendaknya selalu memotivasi semua guru agar memiliki semangat untuk berprestasi dan meningkatkan wawasan terhadap penguasaan bahan pembelajaran, yang mana secara tidak langsung akan membawa dampak positif bagi peserta didik dan akan memajukan sekolah yang bersangkutan pada umumnya. Pada faktanya guru-guru sudah memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik dalam aspek menguasai bahan. Dengan kemampuan yang telah berkembang seiring kemajuan teknologi dan informasi dalam era globalisasi dunia pendidikan di Indonesia, maka hal ini sangat bermanfaat mengembangkan bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah serta menguasai bahan pendalaman/aplikasi

pelajaran sehingga guru menjadi lebih cakap dan memiliki integritas yang tinggi untuk memajukan kualitas pendidikan dimana ia mengajar. Pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menguasai bahan tidak akan terwujud dengan baik jika selaku dewan guru sebagai penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas tidak menguasai bahan pembelajaran yang meliputi menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah serta menguasai bahan pendalaman/aplikasi pelajaran dengan baik, sehingga peserta didik tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula imbasnya target ketuntasan belajar siswa juga menjadi rendah.

Menurut Depdikbud (1984:iv) dalam Koeswara dan Halimah (2008:68) bahwa upaya mengembangkan kemampuan profesional guru merupakan pilihan yang tidak bisa ditawar agar mereka dapat meningkatkan pelayanan yang bermutu. Dengan tugas-tugasnya yang semakin menantang dan memerlukan berbagai persyaratan, maka tidak cukup kalau yang dipikirkan hanyalah perputaran roda sistem (*system operation*), tetapi memikirkan pengembangan sistem yang membutuhkan kualifikasi lebih tinggi.

Disamping itu guru sebagai penggerak roda pembelajaran akan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sehingga akan berdampak baik pula terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Kepala sekolah harus membentuk program kerja yang baik dan berkesinambungan terhadap semua guru yaitu dengan menanamkan karakter dan sikap yang baik agar selalu termotivasi untuk bekerja keras dalam melaksanakan tugas pokoknya

Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek mengelola program belajar-mengajar oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma tentang pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek mengelola program belajar-mengajar adalah merupakan faktor pendukung dalam inovasi pembinaan profesional guru, hal ini sangat ditekankan kepada para guru untuk mengaplikasikannya dengan baik. Selain itu, sudah sebagian besar guru telah melaksanakan pembinaan yang saya berikan. Dengan adanya pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek mengelola program belajar-mengajar para guru menjadi lebih siap

menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan para siswa lebih tertarik dalam menyimak penjelasan guru.

Proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan efisien akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik, oleh sebab itu keterlibatan dan kesungguhan para dewan guru sangat dibutuhkan dalam menjalankan proses belajar-mengajar yang inovatif. Banyak dampak positif dari pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek mengelola program belajar-mengajar, tetapi pada umumnya guru masih malas untuk membuat beberapa program belajar-mengajar sehingga diwaktu dewan guru tersebut melaksanakan proses belajar-mengajar terlihat kaku dan kurang menguasai proses pembelajaran.

Menurut Suryadi dan Mulyana (1992:21), kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yakni: (1) merencanakan program belajar mengajar, (2) melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan (4) menguasai bahan pelajaran.

Disamping itu, mengelola program belajar-mengajar menemukan beberapa kendala dalam pengembangannya karena kurangnya keaktifan dalam pengembangannya. Selain kendala ini, tidak semua dewan guru memiliki keahlian dalam mengembangkan program belajar-mengajar, sebagian dari mereka masih menggunakan metode lama dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan pembinaan terhadap pengelolaan program belajar-mengajar yang berkesinambungan akan memberikan *output* yang baik dan dapat dirasakan oleh dewan guru sendiri disamping peserta didik sebagai subyek dalam kemajuan proses pendidikan di Indonesia, selain itu menjadikan dewan guru menjadi lebih aktif dalam mengembangkan pengelolaan program belajar-mengajar.

Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek mengelola kelas oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma. Hasil wawancara di SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang pembinaan kompetensi

profesional guru pada aspek mengelola kelas yaitu pembinaan ini sangat baik diaplikasikan untuk mengelola kelas, karena akan memberikan situasi dan iklim belajar-mengajar yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan keadaan seperti zaman sekarang.

Proses belajar-mengajar yang baik dan tersusun dengan baik akan memberikan *output* bagi peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademiknya.

Menurut Depdikbud (1991:23) dalam Koeswara dan Halimah (2008:82), guru sebagai pendidik hakikatnya adalah (1) merupakan pelopor pembaharuan, (2) Berperan sebagai pemimpin dan pendukung nilai-nilai masyarakat, (3) Sebagai fasilitator memungkinkan tercapainya kondisi yang baik bagi siswa, (5) Bertanggung jawab secara profesional untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya, (6) Menjunjung tinggi kode etik guru. Oleh karena itu, seorang guru dalam memberikan pengajaran hendaknya merupakan alat penerus dan pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru dalam fungsinya sebagai penerus dan pengembang ilmu serta teknologi merupakan transformator

Pada umumnya peserta didik akan menjadi lebih nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan adanya penataan ruang kelas yang baik dan menciptakan iklim belajar yang serasi, tetapi dewan guru harus memahami keadaan ruang kelasnya sehingga kenyamanan dapat dirasakan baik oleh guru maupun peserta didik.

Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menggunakan media sumber oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma.

Berdasarkan hasil wawancara antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma dapat disimpulkan tentang pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menggunakan media sumber sangat cocok apabila diaplikasikan untuk proses pembelajaran karena penggunaan media sumber dapat mendukung hasil belajar yang efektif dan meningkatkan kompetensi akademik serta proses belajar-mengajar yang variatif, pembelajaran yang inovatif dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta kompetensi akademik yang baik. Saat ini penggunaan media sumber belajar sangat gencar dilaksanakan untuk meningkatkan mutu dalam hasil belajar.

Dewan guru dalam melaksanakannya seharusnya memiliki kemampuan dalam menggunakan media sumber karena sekarang ini perkembangan teknologi informasi sudah cukup mempengaruhi kemajuan dalam proses belajar-mengajar.

Menurut pendapat Surya dalam Mardini (2010:26) kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional guru meliputi keahlian dalam menggunakan media sumber dalam bidangnya yaitu penguasaan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan guru sejawat.

Memaksimalkan penggunaan media sumber akan membuat proses belajar-mengajar menjadi lebih edukatif dan menyenangkan karena tidak monoton menggunakan teori saja, walaupun masih terkendala dengan sarana dan prasarana yang tidak lengkap dan tenaga ahli yang kurang kompeten dikarenakan kurangnya pelatihan dan bimbingan. Walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana serta tenaga ahli yang terbatas tidak seharusnya menjadi hambatan dalam memajukan program sekolah.

Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menguasai landasan-landasan kependidikan oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma.

Hasil dari wawancara dengan antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma tentang pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menguasai landasan-landasan kependidikan perlu dilaksanakan untuk menjalin kerjasama dengan pihak terkait khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, serta komunikasi dalam masyarakat sekitar, sebagai hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat, sehingga sekolah sebagai lembaga sosial di dalam masyarakat dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan baik dalam sisi internal sekolah maupun sisi eksternal, termasuk pengelolaan komite sekolah.

Melakukan terobosan dalam menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, khususnya wali murid dari peserta didik pada umumnya akan memberikan perkembangan belajar peserta didik yang signifikan dan dewan guru dapat langsung memberitahukan kepada wali murid peserta didik yang bersangkutan. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan

komite sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat sekitar menjadikan timbal balik yang saling menguntungkan.

Depdikbud:1984:44 (dalam Koeswara dan Halimah), pentingnya pembinaan profesional guru dalam meningkatkan kualifikasi tenaga profesional kependidikan dengan segala ciri khas dan dampaknya, maksudnya dewan guru harus termotivasi untuk menjalin komunikasi yang lebih baik terhadap masyarakat sekitar khususnya wali murid peserta didik, karena dengan adanya hubungan yang baik maka akan terjalin saling kepercayaan satu sama lain.

Pembinaan ini seharusnya memberikan penguatan dan pemahaman kepada dewan guru agar menjaga komunikasi yang baik dengan wali murid peserta didik dan masyarakat sekitar, agar segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan sekolah masyarakat sekitar tidak memandang sebelah mata. Selain itu hubungan yang baik juga dapat menjadi tolak ukur dalam memajukan visi dan misi sekolah. Pengembangan komunikasi antara sekolah dan wali murid peserta didik, komunikasi yang baik ini menjadikan sekolah menjadi lembaga yang sangat disegani dalam masyarakat sekitar. Dengan adanya saling kepercayaan ini, sekolah menjadi termotivasi lagi untuk menjadikan peserta didik yang cerdas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek mengelola interaksi belajar-mengajar oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma.

Hasil wawancara dengan antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma sangat diperlukan oleh seluruh dewan guru, karena mengelola interaksi belajar-mengajar yang baik dan fleksibel akan menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sekaligus dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi dan dapat meningkatkan kompetensi akademiknya.

Mengelola interaksi belajar-mengajar adalah faktor penting dalam menjalankan proses belajar-mengajar karena interaksi dalam pembelajaran yang baik dalam kelas akan berdampak terhadap suasana yang kondusif, kualitas belajar yang baik, dan materi akan cepat diterima oleh peserta didik.

Menurut Mulyasa (2009:121) prinsip-prinsip kepala sekolah dalam mendorong tenaga kependidikan agar m

meningkatkan profesionalisme adalah para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan.

Seluruh dewan guru seharusnya menguasai interaksi belajar-mengajar disesuaikan dengan keadaan kelasnya, karena mengelola interaksi belajar-mengajar yang baik dan fleksibel akan menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sekaligus dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik aktif, selain itu dapat meningkatkan kompetensi akademik peserta. Dewan guru harus lebih termotivasi untuk lebih mengembangkan cara-cara pengelolaan interaksi belajar-mengajar yang baik dan bermakna.

Perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru pada aspek menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma.

Hasil wawancara antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma, menilai prestasi siswa merupakan tolak ukur dari kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Karena itulah, diharapkan pembinaan ini dapat memberikan motivasi untuk seluruh dewan guru untuk memberikan penilaian yang baik dan obyektif sesuai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, adanya penilaian yang berkesinambungan dan tersusun dengan baik akan dapat menjadi refiew terhadap hasil belajar dari peserta didik.

Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran sangat dibutuhkan untuk memantau tingkat kemampuan peserta didik dalam menyerap ilmu yang telah diberikan oleh guru. Penilaian ini juga dimaksudkan untuk memberikan penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi, sehingga peserta didik yang lain menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Menurut Koeswara dan Halimah (2008:167) ada beberapa alternatif pengembangan profesi yang dilakukan guru antara lain: (1) Program penataran atau kursus, (2) Pengembangan secara mandiri (*self development*), (3) Kegiatan-kegiatan ilmiah, (4) Program pendekatan terapan, (5) Program diversifikasi keaktaan tenaga kependidikan, (6) Pendidikan lanjutan. Selayaknya dapat menjadikan acuan dalam melakukan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

yang mana dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penilaian yang objektif.

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran haruslah dengan obyektif agar peserta didik yang memang benar-benar memiliki prestasi yang baik dapat diarahkan menjadi lebih baik dan dapat memicu motivasi peserta didik lain. Dengan adanya penilaian ini dapat diketahui peserta mana yang memiliki intelegensi dan kemampuan akademik yang tinggi yang akan diberikan *reward* sebagai penyemangat bagi peserta didik yang lain untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh sebab itu, seluruh dewan guru diharapkan keaktifan dan partisipasinya dalam mem-bangkitkan minat belajar peserta didik di kelasnya masing-masing.

Pembinaan ini memiliki peran yang penting dalam pembinaan kompetensi guru profesional karena mencakup banyak hal dalam pemanfaatan dari penilaian, yang mana aspek menilai prestasi untuk kepentingan pembelajaran berguna untuk memantau sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh dewan guru.

Pada intinya dari hasil penelitian terhadap perbandingan pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma yaitu pembinaan sudah berjalan dengan baik dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu menonjol hanya ada beberapa poin saja yaitu sarana dan prasarana yang kurang lengkap sehingga ada beberapa indikator yang kurang maksimal di laksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan secara umum dalam penelitian ini bahwa pembinaan kompetensi profesional guru di SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma, kepala sekolah belum melakukan pembinaan kompetensi profesional guru dengan optimal dan berkesinambungan karena masih ditemukan beberapa guru yang belum mendapatkan pembinaan yang baik, disamping sarana dan prasarana yang memang belum memadai.

Selanjutnya penelitian ini dapat disimpulkan secara khusus yaitu pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma sudah berjalan dengan baik dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu menonjol hanya ada beberapa poin saja yaitu

yang kurang lengkap baik di SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma sehingga ada beberapa indikator yang kurang maksimal di laksanakan.

Pada intinya tidak ada perbedaan yang nyata dari hasil pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah sendiri telah berusaha dengan keras dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru. Selain itu, guru-guru juga sudah berupaya sebaik mungkin dalam menjalankan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan hasilnya juga sudah cukup memuaskan.

Saran

Berkenaan dengan tindak lanjut dari penelitian, pembahasan dan simpulan mengenai pembinaan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah antara SD Negeri 16 Seluma dengan MIN Bungamas Seluma Kabupaten Seluma, maka beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

Pertama, kepala sekolah hendaknya benar-benar memberikan kebijakan yang terprogram terhadap peningkatan kemampuan profesional guru dalam memperlancar proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. *Kedua*, kepala sekolah harus menekankan tugas-tugas utama kepada para guru agar guru menjadi lebih siap dan sigap dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas. *Ketiga*, kepala sekolah sebaiknya terus menggali kemampuan guru dengan memberikan motivasi dan pembinaan untuk meningkatkan kacakapannya dalam mengajar. *Keempat*, kepala sekolah sudah selayaknya memberikan motivasi dan menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah dan menciptakan suasana kerja yang hangat dan menyenangkan. *Kelima*, kepala sekolah hendaknya menciptakan dan menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh komponen yang terkait, sehingga kepala sekolah menjadi pembimbing yang disegani, baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar. *Keenam*, kepala sekolah harus membimbing guru dalam menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik dalam meningkatkan kompetensi akademiknya.

Ke-tujuh, kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru dalam menilai prestasi siswa, yang mana penilaian ini merupakan tolak ukur kemampuan siswa, penilaian yang diberikan merupakan penilaian yang obyektif sesuai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan memberikan reward yang sesuai dengan prestasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2002. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di SD, SDLB, SLB, Tingkat Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Dirjen PTK
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Moleong, L.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujito. 1993. *Manajemen Sekolah Dasar (Pegangan Utama Bagi Guru dan Pengajar)*. Jakarta: CV. Inti Buku Utama
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukarmin, 2012. *Inovasi Pembinaan Guru (Studi Deskriptif Evaluatif di SD Negeri 14 Lais Kabupaten Bengkulu Utara) Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara*. Bengkulu: Prodi MAMP PPs FKIP Universitas Bengkulu
- Undang-Undang Guru Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2006. Jakarta: Diperbanyak oleh Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia
- Uno, Hamzah B. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya